JCEMTY Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)
Volume 04 Number 01 (May 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

Strengthening student communication skills through basic leadership training for OSIM members

Penguatan keterampilan komunikasi siswa melalui latihan dasar kepemimpinan OSIM

Muhammad Akhyar Aji Saputra[1], Fitriyatul Hanifiyah[1], Muhamad Yasin[1], Mohammad Faeruza Siva Alaba[1], Alif Dimas Wildany[1], Nida'ul Faiza[1], Samir al Rasid[1], Muhammad Robiussani[1]

[1]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember, Indonesia

Korespondensi: Muhammad Akhyar Aji Saputra, akhyarajisaputra01@gmail.com

Disubmit: 14-11-2025 Direvisi: 15-04-2026 Diterima: 17-04-2026 Dipublikasikan: 01-05-2026

ABSTRACT

Effective communication is the cornerstone of productive and ethical interaction within educational ecosystems. This community service initiative aims to enhance the communication competence of madrasah students, focusing on speaking and active listening as fundamental pillars of leadership. The program was implemented at MTsN 2 Jember during the Student Council (OSIM) Basic Leadership Training for the 2025/2026 academic year. Utilizing a participatory training model, the program integrated interactive socialization, public speaking workshops, leadership simulations, and reflective peer discussions. A cohort of 30 OSIM members participated in the intervention. Results indicate a significant improvement in participants' self-confidence, critical listening abilities, and team-based communication strategies. Beyond technical skills, the training successfully fostered core leadership values, including responsibility, empathy, and peer motivation. This activity demonstrates that structured communication training is a strategic instrument for character building in secondary education and provides a scalable model for sustainable student leadership development.

Keywords: *character education, effective communication, student leadership*

ABSTRAK

Komunikasi yang efektif merupakan landasan interaksi yang produktif dan etis dalam ekosistem pendidikan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa madrasah, dengan fokus pada berbicara dan mendengarkan aktif sebagai pilar fundamental kepemimpinan. Program ini dilaksanakan di MTsN 2 Jember selama Pelatihan Kepemimpinan Dasar OSIM tahun ajaran 2025/2026. Dengan menggunakan model pelatihan partisipatif, program ini mengintegrasikan sosialisasi interaktif, lokakarya berbicara di depan umum, simulasi kepemimpinan, dan diskusi reflektif antar siswa. Sebanyak 30 anggota OSIM berpartisipasi dalam intervensi ini. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri peserta, kemampuan mendengarkan kritis, dan strategi komunikasi berbasis tim. Di luar keterampilan teknis, pelatihan ini berhasil menumbuhkan nilai-nilai inti kepemimpinan, termasuk tanggung jawab, empati, dan motivasi antar siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi terstruktur merupakan instrumen strategis untuk pembentukan karakter di pendidikan menengah dan menyediakan model yang dapat diterapkan untuk pengembangan kepemimpinan siswa yang berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan siswa, komunikasi efektif, pendidikan karakter

https://doi.org/10.53713/jcemty.v4i1.562

This work is licensed under CC BY-SA License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era transformasi global tidak lagi hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, melainkan juga pada penguatan keterampilan lunak (*soft skills*) dan kepemimpinan (Tibyana et al., 2025). Di dalam ekosistem madrasah, komunikasi efektif, yang mencakup kemampuan berbicara (*speaking*) dan menyimak (*listening*), merupakan instrumen vital yang menjembatani interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat (Giftia et al., 2025). Komunikasi yang produktif dan beretika bukan sekadar alat pertukaran informasi, melainkan fondasi utama dalam membangun relasi sosial yang sehat serta menciptakan iklim pendidikan yang kolaboratif (Jesi et al., 2026).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi masih menjadi kendala signifikan bagi sebagian besar siswa (Putri et al., 2022). Fenomena rendahnya kepercayaan diri saat berbicara di depan publik, sikap pasif dalam menyampaikan gagasan, hingga kurangnya ketajaman dalam menyimak pandangan orang lain masih sering dijumpai (Kusyairi et al., 2024). Kendala-kendala ini menghambat potensi siswa dalam berorganisasi dan sering kali menimbulkan miskomunikasi dalam kerja sama tim (Hairani et al., 2025). Tanpa adanya intervensi yang sistematis, keterbatasan ini akan menjadi penghalang bagi pengembangan integritas dan kapasitas kepemimpinan siswa di masa depan (Hartono et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan karakter, kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan bagian integral dari internalisasi nilai-nilai moral (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Pembentukan karakter pemimpin tidak dapat dicapai hanya melalui teori di dalam kelas, melainkan harus melalui proses pembiasaan (*habituation*) dan pengalaman langsung (Dermawan & Putri, 2024). Melalui organisasi siswa seperti OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), siswa diberikan ruang untuk mempraktikkan etika berbicara dan mendengarkan sebagai wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama (Lubis, 2024).

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) hadir sebagai wadah strategis untuk mengonversi teori kepemimpinan menjadi praktik nyata (Thoyibah et al., 2025). Kegiatan LDK bukan sekadar agenda seremonial tahunan, melainkan sebuah laboratorium karakter yang menuntut siswa untuk memiliki disiplin diri serta kemampuan memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain (Komarudin et al., 2023). Fokus utama dalam LDK ini diarahkan pada penguatan dasar-dasar komunikasi, karena seorang pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu menyampaikan visi secara persuasif sekaligus menjadi pendengar yang empatik bagi anggotanya (Gobel & Usman, 2025).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian berupaya memberikan penguatan keterampilan komunikasi dalam rangkaian LDK OSIM di MTsN 2 Jember.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa madrasah, dengan fokus pada berbicara dan mendengarkan aktif sebagai pilar fundamental kepemimpinan. Program ini dirancang untuk melakukan transfer pengetahuan sekaligus penguatan nilai-nilai karakter, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan menekankan pada teknik berbicara dan menyimak aktif, kegiatan ini diharapkan mampu mencetak kader pemimpin madrasah yang tidak hanya komunikatif dan cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas tinggi dan kepedulian sosial dalam menghadapi tantangan zaman (Mukhlis et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 5 November 2025 di Aula MTsN 2 Jember dengan melibatkan 30 pengurus OSIM masa bakti 2025/2026. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara praktikan PPL Universitas Islam Jember dan pihak madrasah melalui pendekatan partisipatif berbasis experiential learning, yang menekankan pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan keterampilan komunikasi.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta penyiapan instrumen evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, praktik public speaking, dan simulasi role-play yang mencakup latihan memimpin rapat, menjadi moderator, menyampaikan pendapat secara asertif, serta menerapkan keterampilan mendengarkan aktif (active listening).

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, angket refleksi diri sebelum dan sesudah pelatihan, serta diskusi reflektif. Evaluasi difokuskan pada perubahan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan gagasan, dan keterampilan merespons pendapat orang lain. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pelatihan dalam memperkuat komunikasi yang efektif dan karakter kepemimpinan pengurus OSIM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MTsN 2 Jember berlangsung secara dinamis dengan partisipasi aktif dari seluruh pengurus OSIM. Keberhasilan program ini terindikasi dari adanya transformasi signifikan pada kompetensi komunikasi peserta, yang dianalisis melalui dua parameter utama: keterampilan berbicara (*speaking skills*) dan kemampuan menyimak aktif (*active listening*).

Identifikasi awal menunjukkan bahwa peserta mengalami hambatan psikologis dan teknis dalam berkomunikasi, terutama rendahnya kepercayaan diri, kecemasan, serta ketidakmampuan menyusun alur bicara secara terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan Rahman et al. (2024), yang mengaitkan persepsi diri negatif dan keterbatasan kelancaran berbahasa dengan kecemasan berbicara di depan umum. Selain itu, peserta mengalami kesulitan menyusun pembukaan yang menarik (hook) dan penutupan yang berkesan (Harum et al., 2026).

Setelah mengikuti pelatihan public speaking dan simulasi kepemimpinan, peserta menunjukkan perbaikan dalam mengatur intonasi, menjaga kontak mata (eye contact), dan menggunakan gestur tubuh. Valls-Ratés et al. (2023) juga menemukan bahwa simulasi berbicara berbasis virtual reality dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan daya persuasi. Hal ini sejalan dengan Siregar et al. (2025), yang mendukung penggunaan pendekatan komunikatif untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih terstruktur dan persuasif.

Selain keterampilan berbicara, pelatihan juga berfokus pada peningkatan kemampuan menyimak aktif. Sebelum pelatihan, komunikasi antarpengurus OSIM cenderung searah dan sering disertai interupsi, sedangkan sesi refleksi dan role-play mendorong perhatian serta empati terhadap lawan bicara (Hasan & Bachtiar, 2023; Mohammed & Faraj, 2026). Temuan ini sejalan dengan Goosse et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi berbasis role-play dapat mengembangkan keterampilan merangkum, memparafrasekan, dan menunjukkan empati.

Peningkatan kemampuan menyimak turut mendukung kualitas umpan balik (feedback) dan komunikasi kepemimpinan. London et al. (2023) menjelaskan bahwa keterampilan mendengarkan berperan dalam membangun umpan balik konstruktif, keamanan psikologis, dan hubungan yang lebih kuat antara pemimpin dan anggota. Dengan demikian, pelatihan komunikasi dalam LDK berpotensi memperkuat kerja sama, sikap saling menghargai, dan kepemimpinan inklusif (Rofiah et al., 2024), yang dievaluasi melalui angket sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Evaluasi Hasil Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Keterangan
Kemampuan berbicara di depan umum	45	80	Meningkat signifikan
Kemampuan mendengarkan aktif	50	85	Peningkatan jelas
Kepercayaan diri dalam berkomunikasi	55	90	Lebih percaya diri
Kedisiplinan dan tanggung jawab	70	95	Menjadi lebih konsisten

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek keterampilan mengalami peningkatan, terutama kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri. Pelatihan ini mengintegrasikan keterampilan komunikasi dengan pembentukan karakter melalui penguatan inisiatif, sikap asertif, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati menjadi fondasi kepemimpinan yang beretika dan berintegritas sosial (Mulyasari et al., 2025).

Berdasarkan Tabel 2, peserta menunjukkan perubahan positif dalam keberanian menyampaikan gagasan, keterampilan komunikasi verbal, dan kemampuan menyimak secara aktif. Simulasi dan praktik langsung membantu peserta mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal serta memahami pentingnya empati, disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif dapat mendukung penguatan keterampilan komunikasi serta pembentukan karakter kepemimpinan yang kolaboratif.

Tabel 2. Perubahan Perilaku Komunikasi dan Kepemimpinan Peserta Setelah Pelatihan

Aspek Pengamatan	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan	Hasil yang Teridentifikasi
Keberanian berbicara	Peserta cenderung kurang percaya diri dan mengalami kecemasan ketika menyampaikan pendapat.	Peserta mulai menunjukkan keberanian berbicara dan menggunakan kontak mata saat berkomunikasi.	Penguatan kepercayaan diri dalam komunikasi.
Teknik komunikasi verbal	Penyampaian gagasan belum terstruktur serta mengalami kesulitan dalam pembukaan dan penutupan pembicaraan.	Peserta mulai menerapkan pengaturan intonasi, gestur tubuh, dan penyampaian pesan yang lebih terstruktur.	Perkembangan keterampilan berbicara di depan umum.
Keterampilan mendengarkan	Komunikasi cenderung berlangsung satu arah dan masih ditemukan perilaku menyela pembicaraan.	Peserta mulai memberikan perhatian penuh, menghargai pembicara, dan menunjukkan respons nonverbal yang lebih empatik.	Penguatan kemampuan mendengarkan aktif.
Kerja sama dan komunikasi tim	Pola komunikasi belum sepenuhnya mendukung koordinasi dan keterlibatan seluruh anggota.	Peserta mulai menerapkan komunikasi yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan pendapat.	Penguatan komunikasi kolaboratif dalam organisasi.
Sikap kepemimpinan	Pola kepemimpinan cenderung berorientasi pada pemberian instruksi secara sepihak.	Peserta mulai memahami pentingnya tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan keterbukaan dalam memimpin.	Perkembangan pemahaman mengenai kepemimpinan yang inklusif.

Volume 04 Number 01 (May 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

Efektivitas intervensi ini tercermin dalam transformasi pola pikir (*mindset*) peserta selama sesi refleksi. Salah satu temuan penting adalah adanya pergeseran paradigma kepemimpinan; dari model otoriter yang berfokus pada instruksi sepihak, menjadi model kepemimpinan inklusif yang berbasis pada kemampuan mendengar dan memahami dinamika anggota tim. Kesadaran baru ini menandakan bahwa pelatihan berhasil menyentuh aspek afektif siswa, di mana komunikasi efektif dipahami sebagai instrumen untuk membangun kepercayaan (*trust*) dan kesolidan tim. Dengan demikian, penguatan keterampilan ini menjadi langkah krusial dalam mencetak pemimpin muda yang komunikatif, peka secara sosial, dan siap menghadapi tantangan organisasi di masa depan (Maulidayani et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIM di MTsN 2 Jember secara efektif telah memperkuat kompetensi komunikasi dan karakter kepemimpinan siswa melalui pendekatan partisipatif yang aplikatif. Integrasi antara pelatihan public speaking dan teknik active listening terbukti mampu mentransformasi kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan gagasan sekaligus menumbuhkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan empati sebagai fondasi kepemimpinan inklusif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi strategis tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga mengubah paradigma kepemimpinan menjadi lebih humanis dan kolaboratif. Sebagai langkah keberlanjutan, disarankan bagi pihak madrasah untuk melakukan pendampingan berkala dan menyediakan ruang praktik komunikasi yang konsisten di lingkungan sekolah, sehingga keterampilan yang telah diperoleh dapat terinternalisasi menjadi budaya organisasi yang kuat serta bermanfaat bagi pengembangan diri siswa di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MTsN 2 Jember, khususnya kepada Bapak Hadi Wijaya selaku Pembina OSIM, atas kerja sama dan dukungannya selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh peserta LDK OSIM tahun 2025 yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat dan antusias tinggi.

Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada Universitas Islam Jember, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dukungan akademik dan moral bagi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan serupa dapat terus

dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap masyarakat dan dunia pendidikan.

REFERENSI

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa di sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 225–241. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019

Dermawan, N. H., & Putri, Y. R. (2024). Pola komunikasi guru dengan siswa sekolah menengah Sekolah Alam Bogor dalam membangun kepemimpinan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, *5*(3), 2570–2581. https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.920

Giftia, T., Muliyana, F., Mudmainna, & Dilla. (2025). Keterampilan berbicara sebagai pilar literasi lisan dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogical Education and Review of Linguistics*, *1*(3), 88–96. https://doi.org/10.58230/pearl.v1i3.383

Gobel, S. A. M., & Usman, I. (2025). Komunikasi persuasif: Seni memengaruhi tanpa memaksa. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, *1*(1), 36–47. https://doi.org/10.69623/j-dikumsi.v1i1.48

Goosse, M., Kreusch, F., Van der Molen, H. T., & Willems, S. (2023). Impact of e-learning and role play-based training on psychology students' communication skills: A feasibility study. *Journal of Communication in Healthcare*, *16*(3), 287–297. https://doi.org/10.1080/17538068.2023.2193493

Hairani, L., Butar, S. A. B. B., Akmalia, R., & Siregar, A. R. (2025). Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pengurus OSIM. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *5*(2), 3040–3045. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1832

Hartono, H., Fahruddin, A., & Prasetyo, T. A. (2025). Pengembangan kepemimpinan: Meningkatkan jiwa kepemimpinan inovatif dan berintegritas di SMK Al-Qur'an dan Dakwah Alam Kongbeng. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 167–180. https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy.v3i3.336

Harum, G., Nofianti, P., & Fatmawati, F. (2026). Kecemasan berbicara dalam proses produksi bahasa lisan mahasiswa PBSI UIR: Kajian psikolinguistik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *3*(1), 1245–1257. https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.8405

Hasan, M. I., & Bachtiar, N. (2023). Implementasi metode role play dalam pembelajaran komunikasi mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, *9*(2), 166–172. https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v9i2.1255

Jesi, J. P., Tafetin, L., Ndolu, J., Laundryasbanu, L., Lette, I., Naben, R., & Pelondonu, Y. (2026). Social ethics in interactions between lecturers and students in the higher education environment. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, *2*(1), 778–782. https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2136

Komarudin, K., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Pelatihan dasar kepemimpinan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SD Negeri Pebatan 01. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 124–134. https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1136

Kusyairi, K., Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa di sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, *2*(4), 239–251. https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58

London, M., Volmer, J., Zyberaj, J., & Kluger, A. N. (2023). Attachment style and quality listening: Keys to meaningful feedback and stronger leader-member connections. *Organizational Dynamics*, *52*(2), Article 100977. https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2023.100977

Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan karakter unggul: Analisis optimalisasi pendidikan melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *2*(1), 274–282. https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.554

Maulidayani, M., Arsita, D., Juliani, E., Qodri, L., & Lubis, Z. (2025). Peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan efektivitas kerja tim di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *5*(3), 961–969. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2206

Mohammed, Q. Q., & Faraj, T. A. (2026). Social media addiction and its association with interpersonal communication skills among university students. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, *6*(1), 25–34. https://doi.org/10.53713/nhsj.v6i1.617

Mukhlis, M., Purnomo, H., & Madjid, M. N. (2022). Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah pada pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *6*(2), 197–207. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3459

Mulyasari, K. R. T., & Wicaksono, A. S. (2025). Meningkatkan keterampilan komunikasi asertif siswa kelas X SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik melalui assertiveness training. *Journal*

Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC), *2*(2). https://doi.org/10.30587/umgeshic.v2i2.10784

Putri, L. S., Azmi, S., Salsabila, N. H., & Hikmah, N. (2022). Pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan matematis-logis terhadap kemampuan komunikasi matematis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2b), 611–619. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.411

Rahman, H., Mohammad, S., & Swarna, S. T. (2024). Voices in peril: Understanding English public speaking anxiety among university students in Bangladesh. *Cogent Education*, *11*(1), Article 2355381. https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2355381

Rofiah, L., Maslahah, W., Yogatsani, A. D., Nurhanifah, S., Lufiah, N., Maulidiyah, S., & Hauroh. (2024). Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) SMPN 2 Wagir di Kebun Rojo Dau untuk mengembangkan karakter kepemimpinan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 410–416. https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i4.5869

Siregar, Y., Herlina, H., & Utama, S. R. (2025). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran public speaking: Kajian sistematis literatur (SLR). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, *11*(2), 2461–2478. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5775

Thoyibah, F. A., Anshari, M. R., & Nihayati, T. (2025). Pendampingan latihan dasar kepemimpinan pengurus OSIM sebagai upaya mencetak pemimpin muda berkarakter di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(9), 4676–4683. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3346

Tibyana, I. M., Firmansyah, M. R., Liana, M. I., & Anshori, M. I. (2025). The role of soft skills in the world of work: A review of the literature on challenges and strengthening strategies in the industrial era 5.0. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, *3*(5), 517–540. https://doi.org/10.55927/ijems.v3i5.7

Valls-Ratés, Ï., Niebuhr, O., & Prieto, P. (2023). Encouraging participant embodiment during VR-assisted public speaking training improves persuasiveness and charisma and reduces anxiety in secondary school students. *Frontiers in Virtual Reality*, *4*, Article 1074062. https://doi.org/10.3389/frvir.2023.1074062